

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sugiyono (2019) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut: „„cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang valid, pencarian data ini memiliki tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah““.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Karena terdapat variabel yang ditelaah hubungan dan tujuannya untuk menyajikan berupa gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai hal-hal fakta yang ada kaitannya dengan hubungan variabel yang diteliti. Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2019). Sedangkan definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) “Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau

variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan kecurangan di PT. BPR. Banjar Arthasariguna.

Sedangkan definisi dari metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) “Penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan verifikatif pada dasarnya menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal baik secara parsial atau simultan terhadap pencegahan kecurangan di PT. BPR Banjar Arthasariguna.

3.11 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada PT. BPR Banjar Arthasariguna

3.12 Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2019) Unit analisis adalah satuan yang di teliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis penelitian berdasarkan masalah penelitian ini adalah pegawai di PT. BPR Banjar Arthasariguna.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

3.2.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2019) “variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* adalah variabel yang (terikat)”. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efektivitas pengendalian internal (X1), dan Pencegahan Kecurangan (Y1).

1. Efektivitas Pengendalian Internal (X1)

Pengendalian Internal menurut Hery (2014:159) “Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.

3.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019) “Variabel depeden/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pencegahan Kecurangan (Y1).

1. Pencegahan Kecurangan (Y1).

Menurut COSO dalam Sofianingsih (2014) “Pencegahan kecurangan merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakini bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya konsep tersebut diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1

Operasional variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
“Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan	Tujuan Pengendalian Internal :			
	1. Aset terlindungi	a. Aset perusahaan diamankan	Ordinal	1 - 3
		b. Digunakan Untuk Kepentingan Perusahaan kunci		4 - 6
	2. Informasi akuntansi perusahaan yang akurat	a. Memperkecil resiko kecurangan	Ordinal	7 - 9
		b. Memperkecil resiko kelalaian		10 - 12
	3. Memastikan ketentuan hukum serta kebijakan manajemen	a. Mentaati hukum	Ordinal	13 - 15
	b. Mentaati peraturan		16 - 18	
		Hery (2014:160)		

<p>sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.</p> <p>Hery (2014:159)</p>				
---	--	--	--	--

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<p>“Pencegahan kecurangan merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakini bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat</p>	<p>Praktek Mendeteksi Kecurangan :</p> <p>1. Memahami Aktivitas Organisasi.</p>	a. Sertakan personel yang berpengalaman.	Ordinal	1-2
		b. Lakukan wawancara dengan personel kunci.		3-4
	<p>2. Memahami Tanda-tanda Penyebab Kecurangan.</p>	a. Keanehan.	Ordinal	5-6
		b. Keganjilan.		7-8
		c. Penyimpangan.		9-10
	<p>3. <i>Critical Point Of Auditing</i> dan Teknik Analisis Kepekaan.</p>	a. Melalui audit atas catatan akuntansi.	Ordinal	11-12

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<p>memberikan keyakinan memadai dalam mencapai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.</p> <p>COSO dalam Sofianingsih (2014)</p>		<p>b. Analisis dengan memandang pelaku potensial.</p> <p>(Priantara, 2013:211-212)</p>		<p>13-14</p>

3.3 Populasi, Teknik Penelitian dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT. BPR Banjar Arthasariguna.

Tabel 3. 3

Populasi Penelitian

No	Nama Jabatan Pegawai	Jumlah
1	Komisaris	1 Orang
2	Direktur	1 Orang
3	Kepala Bagian Kredit	1 Orang
4	Kepala Cabang	1 Orang
5	PIC Kas	1 Orang
6	Koordinator Teller Branch	1 Orang
7	Kepatuhan	2 Orang
8	Manajemen Risiko	2 Orang
9	Kepala Bagian Operasional	1 Orang
10	Account Officer	6 Orang
11	Pembukuan	3 Orang
12	Pejabat Eksekutif Audit Internal	5 Orang
13	Teller Branch	7 Orang
14	Teller	10 Orang
15	Admin Kredit	4 Orang
16	Customer Service	6 Orang
17	Kasir	1 Orang
18	<i>On Job Training</i>	4 Orang
	Jumlah	57 Orang

3.3.2. Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan teknik sampling sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, dan terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2022:138) menjelaskan bahwa :

“*Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pada penelitian ini sampel merupakan pegawai yang berhubungan langsung dengan pengendalian internal dan merupakan pegawai tetap dengan minimal 2 tahun bekerja.

3.3.3. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2019) merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Tabel 3. 4**Sampel Penelitian**

No	Nama Jabatan Pegawai	Jumlah
1	Kepala Cabang	1 Orang
2	PIC Kas	1 Orang
3	Koordinator Teller Branch	1 Orang
4	Kepatuhan	2 Orang
5	Manajemen Risiko	2 Orang
6	Kepala Bagian Operasional	1 Orang
7	Account Officer	6 Orang
8	Pembukuan	2 Orang
9	Pejabat Eksekutif Audit Internal	5 Orang
10	Teller Branch	4 Orang
11	Teller	8 Orang
12	Admin Kredit	4 Orang
13	Customer Service	6 Orang
14	Kasir	1 Orang
	Jumlah	44 Orang

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**3.4.1 Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah objek penelitian atau data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber pertama (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini penyebaran angket, maupun observasi adalah cara untuk mendapatkan data primer. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena data akan menentukan hasil baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha yang benar-benar dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan kenyataan serta keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan dari berbagai data serta dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pertanyaan maupun pernyataan. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif:

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain” Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu.

2) Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2019) “ Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.” Menurut Sugiyono, (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert.

3) *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Yaitu pengumpulan data skripsi dengan cara membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Berikut adalah Langkah yang ditempuh dalam menganalisis serta menguji data yang akan dihasilkan dari alat bantu kuesioner seperti statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 23.

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:121) “Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berartikan bahwa instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas instrumen mempermasalngkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini memiliki kegunaan dalam melakukan sebuah pengukurannya yang mendapatkan data sesuai dengan tujuan awal diadakannya pengukuran tersebut.

Apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel maka item kuisisioner tersebut dapat dinyatakan valid, namun sebaliknya jika r dihitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut tidak valid. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{*n(\sum x^2) - (\sum x^2)+ (N(\sum y^2) - (\sum y^2))}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden untuk diuji coba

X = Skor item individu

Y = Skor total responden

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, tahap selanjutnya dalam uji kualitas data adalah melakukan uji reabilitas. Menurut Ghozali, (2018) Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mengukur reabilitas dilakukan dengan uji statistik *cronbach alfa* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alfa* $> 0,6$.

Adapun rumus uji reliabilitas sebagai berikut :

$$r1 = \frac{2rb}{1+2rb}$$

Keterangan :

rb = Reliabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled (TSV), yaitu :

$$\textit{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + S_{vmin})$$

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) bahwa definisi Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari suatu pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, Penulis menggunakan skala likert. Sugiyono (2017:93) menjelaskan definisi dari skala likert sebagai berikut :

“Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaian masing-masing. Setiap kuisisioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban yang berbeda dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator suatu variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”.

Tabel 3. 5

Skor Kuisisioner Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Sumber : (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis menggunakan program *software* pengolahan data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan

berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam penelitian setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me : *Mean* (rata-rata)

\sum : Epsilon (baca jumlah)

n : Jumlah responden

xi : Nilai x variabel ke- i sampai ke- n

yi : Nilai y variabel ke- i sampai ke- n

6. Variabel Efektivitas Pengendalian Internal

Untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal terdiri dari 18 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi (18×5) = 90 dan skor terendah yaitu (18×1) = 18, lalu interval sebesar.

$$\mathbf{Me} = \frac{(90-18)}{5} = 14.4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Efektivitas Pengendalian Internal (X) sebagai berikut :

Tabel 3. 6

Kriteria Efektivitas Pengendalian Internal

Interval	Kriteria
18 – 32,4	Tidak Efektif
32,4 – 46,8	Kurang Efektif
46,8 – 61,2	Cukup Efektif
61,2 – 75,6	Efektif
75,6 – 90	Sangat Efektif

Efektivitas pengendalian internal juga memiliki 3 dimensi sebagai berikut :

1. Aset Terlindungi meliputi 2 indikator dan masing-masing indikator terdapat 3 pertanyaan, yaitu :
 - a. Aset Perusahaan diamankan
 - b. Digunakan Untuk Kepentingan Perusahaan

Tabel 3. 7

Kriteria Aset Terlindungi

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Efektif
10,8 – 15,6	Kurang Efektif
15,6 – 20,4	Cukup Efektif
20,4 – 25,2	Efektif
25,2 – 30	Sangat Efektif

2. Informasi Akuntansi Perusahaan yang Akurat meliputi 2 indikator dan masing-masing indikator meliputi 3 pertanyaan, yaitu :
- a. Memperkecil Resiko Kecurangan
 - b. Memperkecil Resiko Kelalaian

Tabel 3. 8

Kriteria Informasi Akuntansi Perusahaan yang Akurat

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Efektif
10,8 – 15,6	Kurang Efektif
15,6 – 20,4	Cukup Efektif
20,4 – 25,2	Efektif
25,2 – 30	Sangat Efektif

3. Memastikan Ketentuan Hukum serta Kebijakan Manajemen meliputi 2 indikator dan masing-masing indikator meliputi 3 pertanyaan, yaitu :
- a. Mentaati Hukum
 - b. Mentaati Peraturan

Tabel 3. 9

Kriteria Memastikan Ketentuan Hukum Serta Kebijakan Manajemen

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Efektif
10,8 – 15,6	Kurang Efektif
15,6 – 20,4	Cukup Efektif
20,4 – 25,2	Efektif
25,2 – 30	Sangat Efektif

7. Variabel Pencegahan Kecurangan

Untuk variabel Pencegahan Kecurangan terdiri dari 14 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi (13×5) = 70 dan skor terendah yaitu (14×1) = 14, lalu interval sebesar

$$Me = \frac{(70-14)}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pencegahan Kecurangan (Y) sebagai berikut :

Tabel 3. 10

Kriteria Pencegahan Kecurangan

Interval	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Efektif
25,2 – 36,4	Kurang Efektif
36,4 – 47,6	Cukup Efektif
47,6 – 58,8	Efektif
58,8 – 70	Sangat Efektif

Pencegahan Kecurangan juga memiliki 3 dimensi sebagai berikut :

1. Memahami Aktivitas Organisasi meliputi 2 indikator dan masing-masing indikator meliputi 2 pertanyaan, yaitu :
 - c. Sertakan Personel yang Berpengalaman
 - d. Lakukan Wawancara dengan Personel

Tabel 3. 11**Kriteria Memahami Aktivitas Organisasi**

Interval	Kriteria
4 – 7,2	Tidak Efektif
7,2 – 10,4	Kurang Efektif
10,4 – 13,6	Cukup Efektif
13,6 – 16,8	Efektif
16,8 – 20	Sangat Efektif

2. Memahami Tanda-tanda Penyebab Kecurangan meliputi 3 indikator dan masing-masing indikator meliputi 2 pertanyaan, yaitu :
- a. Keanehan
 - b. Keganjilan
 - c. Penyimpangan

Tabel 3. 12**Kriteria Memahami Tanda-tanda Penyebab Kecurangan**

Interval	Kriteria
6 – 8,8	Tidak Efektif
8,8 – 11,6	Kurang Efektif
11,6 – 14,4	Cukup Efektif
14,4 – 17,2	Efektif
17,2 – 20	Sangat Efektif

3. *Critical Point Of Auditing* dan Teknik Analisis Kepekaan meliputi 2 indikator dan masing-masing indikator meliputi 2 pertanyaan, yaitu :
- a. Melalui Audit Atas Catatan Akuntansi
 - b. Analisis dengan Memandang Pelaku Potensial

Tabel 3. 13

Kriteria *Critical Point Of Auditing* dan Teknik Analisis Kepekaan

Interval	Kriteria
4 – 7,2	Tidak Efektif
7,2 – 10,4	Kurang Efektif
10,4 – 13,6	Cukup Efektif
13,6 – 16,8	Efektif
16,8 – 20	Sangat Efektif

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang sudah diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian pendekatan verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau suatu sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.5.3.1 Uji Hipotesis

3.5.3.1.1 Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali, (2021) uji statistik t seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel-variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji Parsial (Uji T) ini bisa dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi T dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $T \leq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $T > 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.1.2 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2019:245) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian dapat diuji dengan teknik korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Dalam pengujian hipotesis, apabila koefisien korelasi signifikan, maka koefisien tersebut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu koefisien yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono 2019:248) menjelaskan bahwa beberapa tingkat hubungan korelasi antar variabel berdasarkan interval koefisien yaitu :

Tabel 3. 14

Interval Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sedangkan untuk pengujian signifikansi korelasi suatu variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung pada pengujian korelasi dengan r tabel yang ditentukan. Sugiyono (2019:255) menjelaskan bahwa beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis antara lain :

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan.
2. Jika r hitung $<$ r tabel dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikan.

3.5.3.1.3 Analisis Regresi Sederhana

Untuk melihat hubungan antara variabel X (Pengendalian Internal) dengan variabel Y (Pencegahan Kecurangan), maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2017) “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan yang fungsional atau kausal atas satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang di prediksi

α : Konstanta

b : Koefisien variabel x

X : Variabel Independen

3.5.3.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini mencari seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk prosentase (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar sumbangan variabel independent secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai dependent. Nilai R^2 ini akan mempunyai range antara 0 sampai 1.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien deterinasi, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

kd = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien determinasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

